

INNOVATION IN EMPOWERING UMKM THROUGH THE TRISUAKA MALL BY THE COMMUNITY AND VILLAGE EMPOWERMENT AGENCY VILLAGE OF DHARMASRAYA DISTRICT

Inovasi Pemberdayaan Umkm Melalui Mall Trisuaka Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat
dan Desa Kabupaten Dharmasraya

Rani Handriyani ^{1a(*)} Adil Mubarak ^{2b}

¹²Universitas Negeri Padang, Kota Padang

ranihandriani96@gmail.com

(*) Corresponding Author
ranihandriani96@gmail.com

How to Cite: Handriyani, Rani. (2024). Innovation In Empowering Umkm Through The Trisuaka Mall By The Community And Village Empowerment Agency Village Of Dharmasraya District. doi: 10.36526/js.v3i2.

Received: 16-07-2024
Revised : 30-07-2024
Accepted: 19-08-2024

Keywords:
Mall Trisuaka,
Innovation,
MSME Empowerment

Abstract

Trisuaka Mall is an innovation to empower Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) initiated by the Department of Community and Village Empowerment (DPMD) of Dharmasraya Regency. The purpose of this innovation is to improve the family economy through a transparent, responsive, innovative, and sustainable platform. Trisuaka Mall provides two types of services, namely online and offline-based, to promote and sell MSME products. This research aims to examine how the innovation of MSME empowerment through Mall Trisuaka is carried out by DPMD of Dharmasraya Regency. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data was collected through interviews, documentation, and non-participant observation.

The results show that Trisuaka Mall has relative advantages and high compatibility with local needs, but faces significant barriers, including technical issues with the website, budget limitations, and lack of understanding of online features. Although mitigation measures such as technical guidance and socialization were implemented, these challenges affected the effectiveness and sustainability of the innovation. In conclusion, with proper handling of existing barriers, Trisuaka Mall has the potential to have a significant positive impact in improving MSME empowerment and the family economy in Dharmasraya Regency. Further efforts are needed to rectify technical issues, improve user understanding, and strengthen budget support to ensure the long-term success of this innovation

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang solid adalah yang berfokus pada potensi lokal, di mana masyarakat mengenali dan mengembangkan keunggulan yang dimiliki (Sunandar, 2017). Ekonomi kerakyatan, sebagai alternatif dari ekonomi kapitalis, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi yang nyata (Hapsari, 2019). Dengan keterlibatan ini, masyarakat dapat menjadi kekuatan yang membuat perekonomian lebih tahan terhadap krisis ekonomi global. Suhariah (2018) menjelaskan bahwa ekonomi keluarga adalah usaha ekonomi yang dijalankan oleh keluarga untuk menumbuhkan minat dan keterampilan dalam bidang usaha. Pembangunan ekonomi berbasis lokal dilakukan dengan meningkatkan nilai produk lokal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mendukung program pemerintah dalam mengatasi kemiskinan, dan menciptakan lapangan kerja.

Pemberdayaan masyarakat Indonesia yang merata, adil, dan makmur tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata (Rumana, 2017). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu

usaha untuk membantu masyarakat agar dapat mengembangkan kemampuan sendiri guna mengatasi permasalahan sosial yang ada dalam lingkungan mereka. Ini mencakup memberdayakan individu atau kelompok masyarakat yang kurang memiliki sumber daya untuk memenuhi kebutuhan mereka secara berkelanjutan, dengan memberikan motivasi agar mereka dapat mandiri dalam meningkatkan standar hidup mereka. Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang mengalami kondisi kemiskinan dan keterbelakangan, dengan mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran serta potensi mereka. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai upaya pendidikan untuk merangsang kesadaran dan keinginan masyarakat agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Sudarmanto et al., 2020). Semua komponen bangsa, termasuk masyarakat itu sendiri dan lapisan masyarakat lain yang lebih mampu secara sosial dan ekonomi, harus secara proporsional ikut serta dalam menjalankan tugas ini.

Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk mendukung ekonomi keluarga adalah dengan memperkenalkan inovasi dalam pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh rumah tangga. Menurut Sutarno (dalam Putra, 2023), inovasi merupakan proses mengubah pengetahuan menjadi produk, layanan, atau proses baru, serta penerapan sesuatu yang baru. Widjaja dan Winarso (2019) mendefinisikan inovasi sebagai upaya pengembangan dan penerapan teknologi, keterampilan, serta pengalaman untuk menciptakan atau menyempurnakan produk atau proses, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik daripada sebelumnya. Selain itu, Everett M. Rogers, seperti yang dikutip dalam Setiawan (2019), mengartikan inovasi sebagai ide, gagasan, praktik, atau objek yang dikenalkan oleh individu atau kelompok, dan diterima sebagai sesuatu yang baru untuk diadopsi. Rogers juga mengungkapkan bahwa inovasi dalam suatu organisasi tidak perlu sepenuhnya baru, baik dalam proses maupun produk, untuk dianggap inovatif. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 tahun 2002, inovasi meliputi kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau rekayasa yang bertujuan menerapkan pengetahuan baru atau metode baru dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Di Kabupaten Dharmasraya, Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) telah membentuk Mall Trisuaka sebagai wadah bagi masyarakat untuk memasarkan dan mempromosikan produk mereka.

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Dharmasraya telah meluncurkan Mall Trisuaka sebagai inovasi untuk pemberdayaan dan promosi Usaha Peningkatan Perekonomian Keluarga (UP2K). Program ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan keluarga dan menciptakan kesejahteraan keluarga. Mall Trisuaka, yang merupakan akronim dari Transparan, Responsif, Inovatif, Sustainable, dan Keluarga Sejahtera, dirancang sebagai platform yang memberikan produk-produk keluarga kesempatan lebih luas untuk dikenal oleh calon konsumen. Diharapkan inisiatif ini dapat meningkatkan penjualan produk dan akhirnya menambah penghasilan keluarga.

Inovasi ini diawali dengan pembuatan Website aplikasi bertajuk MALL TRISUAKA dengan menggunakan Sistem Informasi Digital yang fitur-fiturnya dibuat seperti aktivitas di pasar, ada aktivitas pembayaran ada display barang / produk, info barang / produk, komentar konsumen sebagai wadah komunikasi antara penjual dan pembeli, pilihan pengiriman, dan juga sebagai pusat sarana dan prasarana online dalam mengembangkan produk usaha ekonomi keluarga. Dan saat ini website ini dibuat tersendiri dengan web berbayar, dan nantinya akan dikembangkan di dalam website Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Dharmasraya yang bisa diakses langsung oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Mall Trisuaka sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu berbasis online dan offline atau fisik. Mall Trisuaka online menyediakan platform digital yang memungkinkan UMKM untuk mempromosikan

dan menjual produk mereka secara daring. Sementara itu, Mall Trisuaka fisik menyediakan tempat bagi UMKM untuk menampilkan dan menjual produk mereka secara langsung kepada konsumen. Keduanya diharapkan dapat saling melengkapi dan memberikan manfaat yang maksimal bagi penguatan ekonomi masyarakat.

Inovasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) dibentuk berdasarkan Peraturan daerah Kabupaten Dharmasraya tentu memberikan angin segar untuk penguatan ekonomi masyarakat, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan target dan tujuan dibuatnya mall trisuaka ini. Keberadaan Mall Trisuaka sebagai inovasi yang dikembangkan oleh DPMD dalam upaya memberdayakan UMKM belum berjalan dengan maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah, seperti kurang populernya Mall Trisuaka di kalangan usaha keluarga sehingga UMKM tidak menggunakan secara optimal fasilitas yang sudah disediakan. Selain itu, UMKM belum memanfaatkan Mall Trisuaka secara maksimal untuk mengembangkan dan mempromosikan hasil usaha keluarga mereka. Intensitas masyarakat untuk datang ke Mall Trisuaka juga rendah sehingga keberadaan mall ini kurang bermanfaat bagi masyarakat. Akses ke Mall Trisuaka tidak maksimal digunakan, dan pengunjung kurang berminat untuk berkunjung. Sebagai sebuah sarana pemberdayaan UMKM, Mall Trisuaka masih belum cukup memadai untuk menunjang kegiatan bazar karena tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Kurangnya kegiatan pameran dan event yang diadakan juga berkontribusi pada kurangnya kegiatan promosi.

Bedasarkan wawancara dengan pengelola, masalah lain terkait Mall Trisuaka adalah keterbatasan anggaran dalam pengembangan online store yang berbasis digital. Keterbatasan anggaran ini berdampak signifikan pada berbagai aspek operasional dan pengelolaan Mall Trisuaka Store. Akibatnya, platform online ini tidak berjalan dengan baik dan tidak mampu memberikan layanan yang optimal kepada para UMKM dan konsumen. Pertama, keterbatasan anggaran menyebabkan fitur-fitur penting di website Mall Trisuaka tidak berfungsi dengan baik dikarenakan menggunakan situs web berbayar. Misalnya, fitur pembayaran online dan display barang/produk sering mengalami gangguan atau bahkan tidak aktif. Hal ini membuat pengalaman pengguna menjadi tidak memuaskan dan mengurangi minat konsumen untuk bertransaksi melalui platform ini. Kedua, kurangnya kemampuan untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM dalam menggunakan platform digital. Banyak UMKM yang kesulitan memahami dan memanfaatkan teknologi baru ini, sehingga mereka tidak dapat memaksimalkan potensi penjualan melalui Mall Trisuaka Store. Keterbatasan pengelolaan juga menjadi masalah serius. Tanpa dukungan yang cukup, sulit untuk merekrut dan mempertahankan tenaga ahli yang kompeten dalam mengelola dan mengembangkan platform digital ini. Pengelolaan yang kurang profesional dan minimnya dukungan teknis menyebabkan berbagai masalah teknis dan operasional yang tidak kunjung terselesaikan. Hal-hal ini menunjukkan bahwa meskipun inovasi ini memiliki potensi besar, ada berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilannya.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa "Penelitian deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, tanpa fokus pada angka. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dideskripsikan agar mudah dimengerti oleh orang lain." Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai dasar utama untuk menyusun hasil penelitian.

Penulis membangun kerangka berpikir berdasarkan paradigma konstruktivis, yang melihat pengetahuan manusia sebagai hasil dari proses kognitif melalui interaksi dengan objek material di sekitarnya (Satori & Komariah, 2010). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data interaktif yang diperkenalkan oleh Huberman dan Miles, yang

mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi data untuk memeriksa kredibilitas dan akurasi informasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber serta menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Pemberdayaan UMKM Melalui Mall Trisuaka

Kabupaten Dharmasraya telah menyusun visi dan misi yang ambisius untuk periode 2021-2026, yaitu terwujudnya Dharmasraya sebagai kabupaten yang maju, mandiri, dan berbudaya. Salah satu aspek utama dalam mewujudkan visi ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya melalui Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, baik dari sisi internal maupun eksternal. Untuk menjawab tantangan ini, inovasi Mall Trisuaka diusulkan sebagai solusi strategis dalam pemberdayaan UMKM di Dharmasraya.

Inovasi Mall Trisuaka muncul sebagai respons terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan analisis kondisi saat ini, terdapat beberapa kendala utama yang menghambat perkembangan UMKM. Kendala-kendala tersebut antara lain:

- 1) Kurangnya Sarana dan Prasarana
Banyak UMKM yang belum memiliki tempat pemasaran yang memadai untuk produk mereka, sehingga sulit untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
- 2) Manajemen yang Lemah
Data potensi ekonomi keluarga di Dharmasraya masih belum optimal, yang berakibat pada rendahnya efektivitas manajemen usaha di tingkat masyarakat.
- 3) Kurangnya Dukungan Pemerintah
Dukungan dari pemerintah dalam hal pengembangan UMKM masih belum maksimal, baik dalam hal perhatian maupun komitmen untuk pemberdayaan ekonomi.
- 4) Kapasitas SDM yang Terbatas
Kemampuan pengelolaan usaha di kalangan pelaku UMKM masih rendah, sehingga mereka kesulitan dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.
- 5) Akses Pasar yang Sulit
Produk-produk UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas, sehingga pemasaran produk menjadi terbatas.

Implementasi Mall Trisuaka diharapkan dapat membawa berbagai manfaat nyata bagi masyarakat Dharmasraya, terutama dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. Dengan tersedianya platform pemasaran yang terintegrasi, produk-produk UMKM akan memiliki akses yang lebih luas ke pasar, baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, melalui pelatihan dan bimbingan teknis, kapasitas pengelolaan usaha di kalangan pelaku UMKM akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Dharmasraya Noomor 188.45/272/KPTS-BUP/2023, penetapan Mall Trisuaka sebagai inovasi daerah merupakan langkah strategis yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Dharmasraya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui digitalisasi usaha lokal. Mall Trisuaka, yang diinisiasi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, bertujuan untuk mengatasi kebuntuan bisnis konvensional dengan menyediakan platform yang transparan, responsif, inovatif, dan berkelanjutan bagi Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) Dengan dasar hukum yang kuat, inovasi ini diharapkan dapat mempercepat pemberdayaan masyarakat desa, meningkatkan efektivitas promosi dan pembinaan usaha, serta mendukung tujuan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Dharmasraya.

MALL TRISUAKA (Transparan, Responsif, Inovatif, Sustainable, Keluarga Sejahtera) merupakan pusat pemberdayaan dan promosi bagi Usaha Peningkatan Perekonomian Keluarga

(UP2K) di Kabupaten Dharmasraya. Mall Trisuaka, yang diluncurkan pada 4 Oktober 2023, adalah inovasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Dharmasraya dalam upaya pemberdayaan Usaha Peningkatan Perekonomian Keluarga (UP2K). Berlokasi di lantai dua Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Mall Trisuaka menyediakan berbagai fasilitas seperti aula, ruang promosi UP2K, pojok pemberdayaan, ruang ramah anak, literasi, dan musholla. Selain itu, Mall Trisuaka juga memiliki platform digital melalui website malltrisuaka.store, yang memfasilitasi proses jual beli produk UP2K serta memberikan informasi pemberdayaan dan menyelenggarakan agenda-agenda pemberdayaan untuk masyarakat.

Mall Trisuaka hadir dalam bentuk fisik di lantai dua Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Dharmasraya, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti aula, ruang promosi UP2K, pojok pemberdayaan, ruang ramah anak, literasi, dan musholla. Selain itu, Mall Trisuaka juga memiliki platform digital di website malltrisuaka.store yang memfasilitasi proses jual beli produk UP2K serta menyediakan informasi dan agenda pemberdayaan bagi masyarakat. Sejak peluncurannya, Mall Trisuaka telah melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis kepada koordinator UP2K di berbagai kecamatan dan nagari. Mall ini didukung oleh berbagai stakeholder, termasuk BAZNAS dan perbankan, serta telah memiliki 57 vendor aktif. Sistem pembayaran yang diterapkan mencakup transfer, QRIS, dan layanan antar produk melalui JAPRO.

Menurut Kepala DPMD Kabupaten Dharmasraya, tujuan utama dari Mall Trisuaka adalah mewujudkan efektivitas pemberdayaan UP2K. Di samping itu, pengelola Mall Trisuaka menekankan bahwa website malltrisuaka.store menyediakan marketplace untuk transaksi jual beli, sementara bentuk fisik mall juga memberikan kesempatan kepada pelaku UP2K untuk memperkenalkan produk mereka secara langsung. Sebagai tambahan, pelaku UMKM yang terlibat dalam peluncuran Mall Trisuaka diberikan lapak secara gratis untuk mempromosikan produk mereka. Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Dharmasraya, terdapat 1230 Usaha Peningkatan Perekonomian Keluarga (UP2K) yang terdaftar di DPMD. Dari sebanyak itu sebagian kecil UP2K sudah memiliki NIB atau Nomor Induk Berusaha. Upaya ini terus ditingkatkan guna tercapainya pemberdayaan UMKM. Pada saat Mall Trisuaka launching terdapat sebanyak 69 UP2K yang terdaftar sebagai UP2K Unggulan di Kab. Dharmasraya. Pembinaan dan bimbingan terus dilakukan agar tercapainya efektifitas pemberdayaan UMKM melalui Mall Trisuaka ini.

Faktor-Faktor Penghambat Inovasi Pemberdayaan UMKM Melalui Mall Trisuaka

Pembentukan Mall Trisuaka sebagai upaya pemerintah dalam peningkatan dan pemberdayaan UMKM tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Meskipun inovasi ini telah menunjukkan berbagai manfaat dan kemajuan, beberapa faktor penghambat masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Pemberdayaan UMKM memerlukan dukungan yang holistik, mencakup akses keuangan, pelatihan, teknologi, serta kebijakan yang mendukung. Tanpa elemen-elemen ini, upaya pemberdayaan cenderung menghadapi berbagai rintangan yang menghambat perkembangan UMKM. Oleh karena itu, identifikasi dan penanganan faktor-faktor penghambat ini sangat penting untuk keberhasilan Mall Trisuaka dalam memberdayakan UMKM di Kabupaten Dharmasraya.

Faktor yang menjadi penghambat terhadap inovasi Mall Trisuaka adalah sering terjadi kendala pada fitur website atau marketplace pada saat dikunjungi secara online. Selain faktor tersebut juga sering terjadi kendala jaringan. Pada prosesnya Mall Trisuaka dikelola secara online, akan tetapi masalah yang terjadi pada website membuat proses pengelolaan Mall Trisuaka tidak bisa dilakukan. Hal ini disampaikan oleh pihak pengelola Mall Trisuaka: "proses Mall Trisuaka dilakukan sehari-hari secara online store tetapi untuk saat ini website bermasalah sehingga tidak bisa diakses" Kepala DPMD juga membenarkan masalah tersebut bahwa terdapat kendala jaringan internet dalam mengakses website. Masalah upgrade pada platform juga menyebabkan

terganggunya proses transaksi. Selain itu pada saat ini platform tidak berfungsi karena belum diperpanjang karena terkendala pada anggaran. Berikut hasil wawancara penulis dengan Kepala DPMD Kab. Dharmasraya: “adanya kendala jaringan internet dalam mengakses website, sering terjadi pengupgrde-an platform menyebabkan gangguan proses transaksi, platform masih sementara dan belum diperpanjang masa aktif karena kendala anggaran.”

Selain kendala pada fitur online di website, masalah lain yang timbul adalah kurangnya kemampuan pengelola untuk menjalankan fitur Mall secara online. Berikut pernyataan dari pengelola Mall Trisuaka: “kurangnya mengenti pada saat dimulai ditambahkan dan kendala jaringan.” Menurut pemaparan dari pelaku UMKM yang terdaftar di Mall Trisuaka bahwa banyak yang belum tahu tentang bagaimana penggunaan fitur pada marketplace yang sudah disediakan. Selain itu menurutnya karena ini platform online maka fiturnya harus selalu aktif dan juga terus diperbarui. Berikut pernyataan pelaku UMKM melalui wawancara: “Inilah yang selama ini belum kita cek lagi bagaimana kondisinya, kalau Mall Trisuaka ini online-kan seharusnya aktif terus dan ada pembaruan fitur terus.”

Berdasarkan penjelasan diatas faktor penghambat utama terdapat pada masalah teknis, fitur online pada website yang sudah tidak aktif karena keterbatasan anggaran. Berikut rangkuman faktor penghambat yang dihadapi dalam mengelola Mall Trisuaka:

- 1) Masalah teknis website saat ini mengalami masalah dan tidak dapat diakses, menghambat operasi online sehari-hari.
- 2) Keterbatasan anggaran yang menghambat pemeliharaan dan perbaikan yang diperlukan.
- 3) Kurangnya pemahaman pengelola tentang operasi online, terutama pada tahap awal implementasi marketplace Mall Trisuaka.
- 4) Masalah jaringan juga menjadi penghambat dalam proses pengelolaan Mall Trisuaka.
- 5) Banyak dari pelaku UMKM yang belum tahu tentang bagaimana penggunaan fitur pada marketplace yang sudah disediakan.

Pembentukan Mall Trisuaka sebagai upaya pemerintah Kabupaten Dharmasraya dalam meningkatkan dan memberdayakan UMKM memang menghadapi berbagai tantangan. Namun, upaya penanganan masalah dilakukan melalui koordinasi yang intensif dengan para pengguna dan pelaku UMKM. Strategi promosi dan sosialisasi Mall Trisuaka juga dioptimalkan dengan memanfaatkan media sosial, yang memungkinkan jangkauan informasi yang lebih luas dan efektif. Selain itu, kegiatan bimbingan teknis (bimtek) juga dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi dan platform digital Mall Trisuaka.

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Mall Trisuaka adalah memperkenalkan konsep belanja online dan modern dengan produk-produk UP2K di Kabupaten Dharmasraya. Edukasi kepada masyarakat tentang manfaat dan kemudahan berbelanja secara online menjadi fokus penting agar mereka dapat memanfaatkan Mall Trisuaka dengan optimal. Selain itu, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) memberikan dukungan penuh, menjadikan Mall Trisuaka sebagai titik sentral pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dukungan ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas dari program ini.

Meskipun sejauh ini belum ada pelatihan atau dukungan tambahan yang diberikan oleh DPMD, namun pengelolaan Mall Trisuaka belum berjalan dengan baik. Ada beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan dan pengontrolan website agar dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Saran untuk meningkatkan keterlibatan UMKM dan masyarakat adalah dengan lebih gencar mempromosikan dan memperkenalkan Mall Trisuaka. Promosi yang lebih intensif akan mendorong lebih banyak UMKM dan masyarakat untuk mencoba dan menggunakan platform ini, sehingga tujuan pemberdayaan ekonomi dapat tercapai dengan lebih optimal.

Secara keseluruhan, inovasi Mall Trisuaka menunjukkan potensi besar dalam pemberdayaan UMKM di Dharmasraya. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari DPMD dan strategi promosi yang efektif, Mall Trisuaka dapat menjadi model pemberdayaan yang berhasil dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Keberhasilan ini juga memerlukan partisipasi aktif dari seluruh stakeholders, termasuk pemerintah, pelaku UMKM, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, Mall Trisuaka dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat di Dharmasraya.

Pembahasan

Karakteristik UMKM Mall Trisuaka Oleh DPMD Kab. Dharmasraya

Inovasi mencakup seluruh proses pembuatan produk baru, baik barang maupun jasa, serta pengenalan metode, ide, atau perubahan yang bertahap. Rogers (2003) mengidentifikasi lima karakteristik utama yang mempengaruhi seberapa cepat dan luas inovasi diterima dan menyebar. Pertama, Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*), yaitu seberapa besar inovasi dianggap lebih baik atau lebih menguntungkan dibandingkan dengan ide, praktik, atau produk yang digantikan. Semakin tinggi keuntungan relatif yang dirasakan, semakin cepat inovasi tersebut akan diterima. Kedua, Kompatibilitas (*Compatibility*), yaitu sejauh mana inovasi sesuai dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman sebelumnya, dan kebutuhan calon pengguna. Inovasi yang lebih sesuai dengan nilai dan kebutuhan pengguna cenderung diadopsi lebih cepat.

Ketiga, Kompleksitas (*Complexity*), yaitu sejauh mana inovasi sulit untuk dipahami dan digunakan. Semakin sederhana dan mudah dipahami inovasi tersebut, semakin cepat pengguna akan mengadopsinya. Keempat, Kemampuan Diuji Coba (*Trialability*), yang mengacu pada sejauh mana inovasi dapat diuji secara terbatas sebelum diadopsi sepenuhnya. Inovasi yang lebih mudah diuji coba cenderung lebih cepat diterima. Kelima, Kemampuan Diamati (*Observability*), yaitu sejauh mana hasil dari inovasi dapat dilihat dan diamati oleh orang lain. Semakin mudah hasil dari inovasi tersebut diamati, semakin cepat inovasi tersebut diadopsi. Kelima karakteristik ini secara bersama-sama menentukan seberapa cepat dan luas inovasi dapat diterima oleh masyarakat.

Mall Trisuaka bertujuan untuk memberikan solusi komprehensif yang mencakup pemasaran, pelatihan, dan kerjasama strategis. Inovasi ini berfungsi sebagai platform digital yang menghubungkan pelaku UMKM dengan konsumen secara lebih luas, sekaligus menjadi wadah bagi pengembangan kapasitas usaha melalui berbagai program pemberdayaan. Penerapan Mall Trisuaka didasarkan pada karakteristik inovasi menurut teori Rogers, yang mencakup keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, trialability, dan observability.

a. Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*)

Mall Trisuaka sebagai inovasi dalam pemberdayaan UMKM menunjukkan keunggulan relatif yang signifikan dibandingkan dengan pendekatan sebelumnya. Sebelum kehadiran Mall Trisuaka, banyak pelaku UMKM di Kabupaten Dharmasraya menghadapi tantangan besar dalam memasarkan produk mereka, yang sering kali terbatas pada wilayah lokal dan minimnya akses terhadap pasar yang lebih luas. Dengan adanya Mall Trisuaka, UMKM kini memiliki platform terpusat yang memfasilitasi pemasaran produk secara lebih efektif dan efisien. Keunggulan ini tidak hanya memberikan keuntungan dalam hal peningkatan penjualan tetapi juga memperkuat posisi UMKM dalam perekonomian lokal. Selain itu, digitalisasi usaha melalui website Mall Trisuaka membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran mereka secara nasional bahkan internasional. Hal ini memberikan keuntungan relatif yang

signifikan, mengingat bahwa pemasaran digital telah menjadi salah satu strategi utama dalam menjangkau konsumen di era teknologi informasi saat ini. Selain keuntungan pemasaran, Mall Trisuaka juga menawarkan bimbingan teknis dan pelatihan kepada pelaku UMKM, meningkatkan kapasitas manajerial mereka dan membantu mereka dalam mengelola usaha secara lebih efektif. Dengan demikian, inovasi ini memberikan solusi menyeluruh yang mengatasi berbagai kendala yang sebelumnya dihadapi oleh UMKM, menjadikannya pilihan yang lebih menguntungkan dan efektif dibandingkan dengan cara-cara konvensional.

b. *Kompatibilitas (Compatibility)*

Mall Trisuaka tidak hanya menawarkan solusi yang inovatif, tetapi juga menunjukkan kompatibilitas yang tinggi dengan nilai-nilai dan kebutuhan lokal masyarakat di Kabupaten Dharmasraya. Inovasi ini selaras dengan visi Kabupaten Dharmasraya untuk menjadi daerah yang maju dan mandiri, dengan fokus pada peningkatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan UMKM. Kompatibilitas ini memastikan bahwa Mall Trisuaka dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan pihak-pihak terkait. Selain itu, Mall Trisuaka merespons kebutuhan nyata pelaku UMKM yang sering kali mengalami kesulitan dalam mengatasi tantangan pemasaran dan manajemen usaha. Dengan menyediakan platform yang mengakomodasi kebutuhan lokal, Mall Trisuaka menunjukkan bahwa inovasi ini tidak hanya sesuai dengan aspirasi masyarakat tetapi juga relevan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi. Adaptasi terhadap teknologi juga menjadi aspek penting dari kompatibilitas ini. Mall Trisuaka memperkenalkan penggunaan teknologi yang meskipun baru bagi sebagian pelaku UMKM, dapat diterima karena relevan dengan tren digitalisasi yang semakin meningkat. Banyak pelaku UMKM yang sudah mulai mengenal dan memanfaatkan perangkat mobile dan internet, sehingga kehadiran Mall Trisuaka sebagai platform digital tidak terasa asing, melainkan sebagai langkah alami dalam perkembangan usaha mereka.

c. *Kompleksitas (Complexity)*

Meskipun inovasi sering kali dihadapkan pada tantangan kompleksitas, Mall Trisuaka berusaha untuk meminimalkan hambatan ini melalui berbagai strategi. Platform digital yang disediakan oleh Mall Trisuaka dirancang untuk mudah diakses dan digunakan oleh pengguna, baik vendor maupun pelanggan. Ini adalah langkah penting mengingat banyak pelaku UMKM yang mungkin belum terlalu familiar dengan teknologi digital. Dengan antarmuka yang user-friendly, Mall Trisuaka memungkinkan para pelaku usaha untuk dengan mudah memasarkan produk mereka tanpa harus menghadapi kerumitan teknis yang berlebihan. Selain itu, untuk mengatasi tantangan teknis yang mungkin dihadapi oleh pelaku UMKM, Mall Trisuaka menyediakan pelatihan teknis sebagai bagian dari layanan mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk mengurangi kompleksitas dan memberikan pengetahuan dasar tentang cara menggunakan platform digital secara efektif. Dukungan ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua pengguna dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada tanpa merasa kewalahan. Di samping itu, struktur organisasi yang jelas dengan pembentukan tim pengelola dan narasumber yang bertanggung jawab membantu dalam memberikan panduan dan dukungan yang diperlukan. Dengan demikian, meskipun terdapat unsur kompleksitas dalam penerapan teknologi baru, Mall Trisuaka menyediakan langkah-langkah mitigasi yang efektif untuk memastikan bahwa kompleksitas ini tidak menjadi penghalang bagi adopsi inovasi oleh UMKM.

d. *Trialability (Kemungkinan untuk Diuji Coba)*

Trialability atau kemampuan untuk diuji coba merupakan salah satu karakteristik penting dari inovasi yang telah diterapkan oleh Mall Trisuaka. Dalam proses pengembangan dan implementasinya, Mall Trisuaka menyediakan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk melakukan uji coba terhadap platform sebelum peluncuran resmi. Fasilitas uji coba ini memungkinkan para pengguna untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana sistem berfungsi, serta memberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan umpan balik yang dapat digunakan untuk penyempurnaan lebih lanjut. Adanya uji coba ini tidak hanya bermanfaat bagi pengelola dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah teknis, tetapi juga bagi para pelaku UMKM untuk menilai dan menyesuaikan diri dengan sistem baru sebelum implementasi penuh. Selain itu, pelaksanaan bimbingan teknis dan pelatihan yang disediakan oleh Mall Trisuaka juga berfungsi sebagai ajang trial bagi pelaku UMKM. Dalam sesi-sesi ini, para pelaku usaha dapat menguji keterampilan dan pengetahuan baru yang mereka peroleh dalam lingkungan yang terkendali sebelum mengaplikasikannya dalam operasional sehari-hari. Langkah ini memastikan bahwa pelaku UMKM memiliki kepercayaan diri dan kemampuan yang cukup untuk memanfaatkan Mall Trisuaka secara maksimal. Dengan menyediakan platform dan pelatihan yang memungkinkan uji coba, Mall Trisuaka meningkatkan kemungkinan suksesnya adopsi inovasi ini di kalangan pelaku UMKM.

e. *Observability* (Kemudahan untuk Diamati)

Salah satu keunggulan dari inovasi Mall Trisuaka adalah tingkat observability atau kemudahan untuk diamati yang tinggi. Keberhasilan dan manfaat dari implementasi Mall Trisuaka dapat diamati dan dikomunikasikan dengan jelas kepada berbagai pihak, baik di tingkat lokal maupun lebih luas. Publisitas yang diberikan pada saat peluncuran dan sosialisasi Mall Trisuaka, baik melalui media lokal maupun media sosial, memungkinkan masyarakat luas untuk melihat dampak positif yang dihasilkan oleh inovasi ini. Ini termasuk peningkatan penjualan bagi pelaku UMKM, peningkatan keterampilan melalui pelatihan, dan penguatan jejaring usaha. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai alat promosi memungkinkan hasil-hasil yang dicapai oleh Mall Trisuaka dapat diakses dan diamati oleh khalayak yang lebih luas. Penggunaan platform ini tidak hanya membantu dalam mempromosikan produk dan layanan Mall Trisuaka, tetapi juga memberikan visibilitas yang lebih besar terhadap upaya pemberdayaan yang dilakukan. Di sisi lain, kemitraan strategis dengan pihak perbankan dan pelaku usaha kuliner juga meningkatkan observability inovasi ini. Kerjasama ini memungkinkan pengamatan dan evaluasi dampak Mall Trisuaka oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, mitra usaha, dan masyarakat umum. Dengan demikian, melalui strategi observability yang efektif, Mall Trisuaka tidak hanya menunjukkan hasil yang nyata tetapi juga memperkuat legitimasi dan kredibilitas inovasi ini di mata publik.

Dalam penerapan inovasi Mall Trisuaka, berbagai karakteristik inovasi menurut Rogers telah muncul dengan jelas, memberikan gambaran tentang bagaimana inovasi ini dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam memberdayakan UMKM di Kabupaten Dharmasraya. Keunggulan relatif yang ditawarkan oleh Mall Trisuaka memberikan nilai tambah yang signifikan dibandingkan pendekatan sebelumnya, dengan menyediakan solusi terpusat yang mendukung pemasaran, pelatihan, dan digitalisasi usaha. Kompatibilitas inovasi ini dengan kebutuhan lokal dan aspirasi masyarakat Dharmasraya memastikan bahwa penerapannya dapat diterima dengan baik. Meskipun terdapat tantangan kompleksitas, terutama dalam hal penggunaan teknologi baru, langkah-langkah mitigasi seperti pelatihan dan dukungan teknis telah diterapkan untuk memastikan bahwa inovasi ini dapat diadopsi dengan lebih mudah. Kemampuan untuk diuji coba melalui uji coba sistem dan

pelatihan lebih lanjut memastikan bahwa pelaku UMKM dapat beradaptasi dan memanfaatkan inovasi ini secara efektif. Observability yang tinggi memungkinkan hasil dan manfaat dari Mall Trisuaka dapat diamati dan dikomunikasikan kepada berbagai pihak, memperkuat legitimasi dan dukungan terhadap inovasi ini. Dengan memperhatikan semua karakteristik ini, Mall Trisuaka diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pemberdayaan UMKM dan peningkatan perekonomian keluarga di Kabupaten Dharmasraya.

Pemberdayaan UMKM Melalui Mall Trisuaka Kab. Dharmasraya

Dalam konteks Mall Trisuaka, pemberdayaan UMKM di Kabupaten Dharmasraya dapat dianalisis melalui lima indikator pemberdayaan yang dikemukakan oleh Fajar (2015), yakni mengembangkan iklim usaha yang kondusif, meningkatkan peluang pada sumber daya finansial, meningkatkan akses pasar, meningkatkan kewirausahaan dan kemampuan UMKM, serta pemberdayaan usaha skala mikro. Berikut ini adalah bagaimana Mall Trisuaka memenuhi masing-masing indikator tersebut:

a. Mengembangkan Iklim Usaha yang Kondusif

Mall Trisuaka berperan penting dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif di Kabupaten Dharmasraya. Dengan menyediakan platform yang transparan, responsif, inovatif, dan berkelanjutan, Mall Trisuaka mendukung pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan profesional. Melalui pelatihan dan bimbingan teknis yang dilaksanakan secara rutin, Mall Trisuaka membantu pelaku UMKM memahami dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka. Inisiatif ini juga mencakup penyediaan fasilitas fisik dan digital yang mendukung pengembangan usaha, seperti ruang promosi dan literasi yang ada di Mall Trisuaka, serta sistem informasi yang memudahkan manajemen dan transaksi. Dengan demikian, Mall Trisuaka berkontribusi pada pembentukan lingkungan bisnis yang lebih terdukung dan berdaya saing.

b. Meningkatkan Peluang pada Sumber Daya Finansial

Mall Trisuaka memperluas peluang finansial bagi UMKM melalui kerjasama dengan pihak perbankan dan lembaga keuangan. Inovasi ini membuka akses bagi pelaku UMKM untuk memperoleh dukungan finansial, seperti modal usaha atau kredit, yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, Mall Trisuaka juga menyediakan platform untuk mempromosikan produk UMKM yang dapat menarik minat investor dan calon mitra usaha. Dukungan dari berbagai stakeholder, termasuk BAZNAS, turut memperkuat peluang finansial bagi UMKM dengan menyediakan bantuan keuangan dan program pendampingan yang relevan.

c. Meningkatkan Akses Pasar

Salah satu tujuan utama Mall Trisuaka adalah meningkatkan akses pasar bagi produk UMKM dan UP2K di Kabupaten Dharmasraya. Dengan adanya platform digital yang memfasilitasi transaksi jual beli secara online, produk-produk UMKM dapat dijangkau oleh konsumen di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, fasilitas fisik Mall Trisuaka yang menyediakan lapak bagi pelaku UMKM untuk mempromosikan produk mereka secara langsung berfungsi sebagai sarana pemasaran yang efektif. Strategi ini membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas produk mereka di tengah persaingan yang ketat.

d. Meningkatkan Kewirausahaan dan Kemampuan UMKM

Mall Trisuaka tidak hanya menyediakan platform pemasaran, tetapi juga fokus pada peningkatan kapasitas kewirausahaan dan manajerial pelaku UMKM. Program pelatihan dan bimbingan teknis yang rutin dilakukan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha secara efektif. Melalui agenda pemberdayaan yang diadakan di platform digital dan fasilitas fisik Mall Trisuaka, pelaku UMKM mendapatkan akses ke informasi, teknik pemasaran, dan praktik terbaik yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan bisnis. Dengan demikian, Mall Trisuaka berkontribusi pada pengembangan kompetensi kewirausahaan yang esensial bagi keberhasilan jangka panjang UMKM.

e. Pemberdayaan Usaha Skala Mikro

Mall Trisuaka juga berkomitmen untuk memberdayakan usaha skala mikro, yang sering kali menghadapi tantangan dalam mengakses pasar dan sumber daya. Dengan menyediakan stand dan fasilitas promosi, serta platform digital untuk penjualan produk, Mall Trisuaka memberi kesempatan kepada usaha-usaha kecil untuk tampil dan bersaing di pasar yang lebih besar. Program ini juga mencakup bimbingan khusus untuk usaha mikro agar mereka dapat meningkatkan kualitas produk dan strategi pemasaran mereka. Melalui dukungan ini, usaha skala mikro memperoleh kesempatan untuk berkembang dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Dalam penerapan inovasi Mall Trisuaka, karakteristik inovasi menurut Rogers dapat dianalisis untuk memahami bagaimana Mall Trisuaka berfungsi sebagai alat yang efektif dalam memberdayakan UMKM di Kabupaten Dharmasraya. Mall Trisuaka, yang merupakan pusat pemberdayaan dan promosi bagi Usaha Peningkatan Perekonomian Keluarga (UP2K), menawarkan berbagai keunggulan relatif yang memberikan nilai tambah signifikan dibandingkan pendekatan sebelumnya dalam pemberdayaan UMKM. Keunggulan Relatif dari Mall Trisuaka terlihat jelas dalam hal pengembangan iklim usaha yang kondusif. Dengan menyediakan platform terintegrasi yang mencakup fasilitas fisik dan digital untuk pemasaran produk, Mall Trisuaka membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dan mempromosikan produk mereka secara efektif. Inovasi ini memberikan solusi yang lebih baik dan lebih modern dibandingkan metode pemasaran tradisional yang sebelumnya digunakan. Selain itu, sistem informasi yang disediakan oleh Mall Trisuaka memudahkan manajemen dan transaksi usaha, meningkatkan efisiensi operasional UMKM.

Mall Trisuaka dengan kebutuhan lokal dan aspirasi masyarakat Dharmasraya menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapannya. Mall Trisuaka dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik pelaku UMKM di daerah ini, seperti akses pasar dan pelatihan kewirausahaan. Dengan adanya fasilitas pelatihan dan bimbingan teknis, Mall Trisuaka memastikan bahwa inovasi ini sejalan dengan kebutuhan lokal untuk pengembangan kapasitas kewirausahaan dan pengelolaan usaha. Hal ini juga membantu meningkatkan kewirausahaan dan kemampuan UMKM di Kabupaten Dharmasraya.

Namun, kompleksitas teknologi yang diterapkan dalam Mall Trisuaka dapat menjadi tantangan dalam penerapannya. Penggunaan teknologi baru memerlukan adaptasi dan pemahaman yang baik dari para pelaku UMKM. Untuk mengatasi tantangan ini, langkah-langkah mitigasi seperti pelatihan dan dukungan teknis telah diterapkan. Program pelatihan ini dirancang untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi dengan efektif, mengurangi hambatan yang mungkin timbul dalam penggunaan platform digital.

Kemampuan untuk diuji coba adalah karakteristik penting dari Mall Trisuaka yang memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan uji coba sistem dan mendapatkan umpan balik

sebelum adopsi penuh. Uji coba sistem ini memberi kesempatan kepada pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan platform, mencoba berbagai fitur, dan memberikan masukan yang berguna untuk perbaikan. Pelatihan lebih lanjut memastikan bahwa pelaku UMKM merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan Mall Trisuaka.

Observability dari hasil dan manfaat Mall Trisuaka juga berperan dalam memperkuat legitimasi dan dukungan terhadap inovasi ini. Dengan adanya sistem pelaporan dan komunikasi yang transparan, hasil dari penggunaan Mall Trisuaka dapat diamati dan dipromosikan secara luas. Ini membantu memperkuat dukungan dari berbagai pihak dan menarik lebih banyak pelaku UMKM untuk bergabung dengan platform. Mall Trisuaka mengintegrasikan berbagai karakteristik inovasi dengan tujuan pemberdayaan UMKM, termasuk mengembangkan iklim usaha yang kondusif, meningkatkan peluang finansial, meningkatkan akses pasar, dan memperkuat kapasitas kewirausahaan. Dengan memperhatikan keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, kemampuan untuk diuji coba, dan observability, Mall Trisuaka diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pemberdayaan UMKM dan peningkatan perekonomian keluarga di Kabupaten Dharmasraya.

3. Faktor Penghambat Inovasi Pemberdayaan UMKM Melalui Mall Trisuaka

Pembentukan Mall Trisuaka sebagai inisiatif pemberdayaan UMKM oleh pemerintah Kabupaten Dharmasraya memang telah menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Meskipun Mall Trisuaka menawarkan berbagai manfaat melalui inovasi teknologi dan sistem informasi, beberapa faktor penghambat telah memengaruhi efektivitasnya. Faktor-faktor penghambat ini meliputi masalah teknis pada website, keterbatasan anggaran, kurangnya pemahaman pengelola tentang operasi online, masalah jaringan, dan kurangnya pengetahuan pelaku UMKM tentang penggunaan fitur marketplace. Dalam teori inovasi menurut Rogers (2003), tantangan-tantangan ini dapat dianalisis melalui karakteristik inovasi yang mempengaruhi adopsi dan keberhasilan inovasi. Keunggulan relatif Mall Trisuaka, yang seharusnya memberikan nilai tambah dibandingkan metode tradisional, tampaknya tidak optimal karena kendala teknis dan anggaran. Masalah teknis pada website, seperti ketidakmampuan untuk diakses dan gangguan pada proses transaksi, mengurangi manfaat yang dapat dirasakan oleh pelaku UMKM. Keterbatasan anggaran juga menghambat pemeliharaan dan perbaikan yang diperlukan, yang pada gilirannya mempengaruhi kompatibilitas inovasi ini dengan kebutuhan dan ekspektasi pengguna.

Kompleksitas adalah faktor lain yang signifikan dalam konteks Mall Trisuaka. Kendala dalam memahami fitur online oleh pengelola dan pelaku UMKM mencerminkan tantangan dalam adopsi teknologi baru. Ketidakmampuan pengelola untuk menjalankan fitur Mall secara online dan kurangnya pengetahuan pelaku UMKM tentang penggunaan platform menunjukkan adanya kebutuhan akan pelatihan dan bimbingan lebih lanjut. Kemampuan untuk diuji coba dan Observability dari Mall Trisuaka juga terpengaruh. Masalah teknis yang menghambat akses dan penggunaan platform mengurangi peluang untuk uji coba yang efektif dan menghambat observasi manfaat secara nyata oleh para pelaku UMKM.

Dalam konteks pemberdayaan UMKM menurut Fajar (2015), faktor-faktor penghambat ini berhubungan langsung dengan berbagai aspek pemberdayaan, seperti pengembangan iklim usaha yang kondusif, peningkatan akses pasar, dan pelatihan kewirausahaan. Pengembangan iklim usaha yang kondusif tidak sepenuhnya tercapai karena masalah teknis dan keterbatasan anggaran menghambat operasional dan aksesibilitas Mall Trisuaka. Peningkatan akses pasar juga terhambat karena gangguan dalam platform online yang seharusnya mempermudah pemasaran produk UMKM.

Peningkatan kewirausahaan dan kemampuan UMKM juga terpengaruh oleh kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang penggunaan teknologi. Ketidakmampuan pengelola dan pelaku

UMKM untuk memanfaatkan fitur yang ada mengindikasikan perlunya lebih banyak upaya dalam pemberdayaan usaha skala mikro, yang dapat dicapai melalui edukasi dan pelatihan lebih lanjut.

Sebagai tanggapan terhadap tantangan ini, langkah-langkah mitigasi telah diambil, seperti koordinasi intensif, promosi, sosialisasi, dan bimbingan teknis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM dalam menggunakan platform digital seperti media sosial e-commerce dan media promosi lainnya. Upaya ini sejalan dengan strategi untuk memperkenalkan konsep belanja online dan modern, serta meningkatkan pemahaman tentang manfaat dan kemudahan menggunakan Mall Trisuaka. Dukungan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) juga berperan penting dalam menjadikan Mall Trisuaka sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat, meskipun tantangan-tantangan ini masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

PENUTUP

Mall Trisuaka merupakan inovasi pemberdayaan UMKM yang diinisiasi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Dharmasraya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui platform yang transparan, responsif, inovatif, dan berkelanjutan. Melalui Mall Trisuaka, pelaku UMKM dapat mempromosikan dan menjual produk mereka baik secara offline maupun online melalui website www.malltrisuaka.store. Meskipun menunjukkan potensi besar, inovasi ini menghadapi berbagai tantangan teknis dan anggaran. Kendala utama meliputi masalah teknis pada website, keterbatasan anggaran, serta kurangnya pemahaman dan keterampilan pengelola dan pelaku UMKM dalam mengoperasikan platform digital. Dengan demikian, Mall Trisuaka diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pemberdayaan UMKM dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Dharmasraya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, D. P., Maulita, D., & Umdiana, N. (2019). Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Dengan Pengolahan Pisang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78-83.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Nugroho, A., Hermiati, N. F., Wulandari, A., & Putra, M. (2023). Pemberdayaan masyarakat desa dalam mewujudkan sustainability business UMKM rengginang desa karangsari. *Lebah*, 16(2), 62-66.
- Putra, F. P., Suherman, A., & Firdayani, F. (2023). Inovasi Pelayanan E-Ktp Berbasis Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 328-338.
- Rumana, N. A., & No, J. A. U. (2017). Program Pencatatan Identifikasi Kesehatan Dan Rekam Kesehatan Personal Siswa Di SDN Duri Kepa 11 Pagi Jakarta Barat. *Abdimas*, 3, 43-47.
- Satori, D., & Komariah, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan A, & I. T. G. (2019). Inovasi Pelayanan Publik di Bidang Pertanian Melalui Aplikasi Among Tani di Kota Batu. 1(1).
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M. M., Purba, S., Syafrizal, S., ... & Susilawaty, A. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Suhariah, S. (2020). Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus (Kelompok Wanita Tani Bina Sejahtera) Pekon Sukoyoso, Kecamatan Sukoharjo

Kabupaten Pringsewu Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu).

Sunandar, A., Sumarsono, R. B., Benty, D. D. N., & Nurjanah, N. (2017). Aneka Olahan Pisang Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Jual Pisang Dan Pendapatan Masyarakat. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).

Widjaja, Y. R., & Winarso, W. (2019). *Bisnis kreatif dan inovasi*. Yayasan Barcode.